Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan
Volume 4, Nomor 1, Tahun 2025
E-ISSN: 2809-2392, P-ISSN: 2809-2406, Hal 117-131
DOI: https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.5034
Available online at : https://journalcenter.org/index.php/jimak

Peran Karakter Wirausaha, Orientasi dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Cafe di Kabupaten Jember

Vevina Talitha Andrani[1]* , Budi Santoso[2] , Jekti Rahayu[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
email : razethazakia@gmail.com, budisantoso@unmuhjember.ac.id, jektirahayu@unmuhjember.ac.id

Abstract: *The rapid growth of the café business sector in Jember Regency reflects the intense competition in the local culinary industry, which demands entrepreneurs to possess competitive advantages and adaptive capabilities. The success of café businesses is not only determined by external factors but is also strongly influenced by internal factors of the entrepreneurs, such as entrepreneurial character, entrepreneurial orientation, and the ability to create competitive advantages. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial characteristics, entrepreneurial orientation, and competitive advantage on the business success of cafés in Jember Regency, both partially and simultaneously. The method used is a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to 86 café entrepreneurs and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results show that all three independent variables have a positive and significant effect on business success, both partially and simultaneously, with entrepreneurial orientation being the dominant factor. These findings highlight the importance of synergy between personal character strength, an innovative mindset, and differentiation ability in building a competitive and sustainable café business.*

Keywords*: entrepreneurial character, entrepreneurial orientation, competitive advantage, business success.*

Abstrak: Pesatnya pertumbuhan sektor usaha café di Kabupaten Jember mencerminkan tingginya persaingan dalam industri kuliner lokal yang menuntut pelaku usaha untuk memiliki keunggulan kompetitif dan kemampuan beradaptasi. Keberhasilan usaha café tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha, seperti karakter wirausaha, orientasi kewirausahaan, dan kemampuan menciptakan keunggulan bersaing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha, orientasi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha café di Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 86 pelaku usaha café, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, baik secara parsial maupun simultan, dengan orientasi kewirausahaan sebagai faktor dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kekuatan karakter pribadi, pola pikir inovatif, dan kemampuan diferensiasi dalam membangun usaha café yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata kunci: karakter wirausaha, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing, keberhasilan usaha.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin kompetitif saat ini pertumbuhan ekonomi yang cepat mendorong pelaku bisnis untuk berlomba dalam memasarkan produk dan jasa demi memberikan nilai tambah bagi konsumen. Para pelaku usaha dituntut untuk peka terhadap dinamika perubahan, termasuk dalam industri kedai, warung makan, dan cafe. Dahulu cafe lebih dikenal sebagai tempat pria dewasa minum kopi sambil bertukar informasi, namun kini fungsinya telah berkembang menjadi ruang untuk bekerja, bersosialisasi, belajar, hingga

Received: June 10, 2025; Revised: June 20, 2025; Accepted: July 11, 2025; Published: July 24, 2025

mencari inspirasi [1]. Menurut [2], cafe merupakan bagian dari usaha jasa penyedia makanan dan minuman, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.87/HK.501/MKP2010 yang menegaskan bahwa cafe harus dilengkapi dengan peralatan pembuatan, penyimpanan, dan penyajian di satu lokasi tetap.

Perkembangan pesat jumlah cafe di Kabupaten Jember sebagaimana data pada *website maps* (2025), mencatat sebanyak 599 cafe tersebar di berbagai kecamatan, menandakan adanya persaingan yang semakin ketat. Dalam kondisi seperti ini, keberhasilan usaha cafe tidak hanya ditentukan oleh produk dan layanan tetapi juga kemampuan dalam mengelola sumber daya internal [3]. Berdasarkan Teori Resource-Based View (RBV), sumber daya yang memiliki nilai, kelangkaan, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN) merupakan kunci untuk meraih keunggulan bersaing yang berkelanjutan [4]. Karakter wirausaha seperti kreativitas, inovasi, serta orientasi proaktif dalam menghadapi risiko termasuk sumber daya strategis yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya internal yang efektif memungkinkan cafe-cafe di Jember bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar.

Banyak usaha yang gagal mempertahankan keberlanjutan karena lemahnya pengelolaan kewirausahaan, padahal kewirausahaan merupakan pilar penting dalam mendorong kemajuan ekonomi melalui kebebasan berkreasi [5]. Keberhasilan usaha sendiri dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam mengelola bisnis secara optimal selama periode tertentu dan menjadi indikator tercapainya target UMKM [6]. Indikator keberhasilan ini antara lain peningkatan penjualan, kenaikan pendapatan, dan pertumbuhan usaha [7]. Baik cafe skala kecil maupun besar di Kabupaten Jember terus berupaya meningkatkan keberhasilan usahanya sebagai wujud kemajuan UMKM, tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk menjamin kelangsungan bisnis di masa mendatang.

Fenomena didalam penelitian ini adalah yang kita ketahui di Kabupaten Jember sebagai salah satu kota pelajar, sektor UMKM makanan dan minuman kini berkembang pesat, yang menyebabkan meningkatnya persaingan di sektor komersial. Persaingan yang semakin intens mendorong setiap pelaku usaha untuk mencari keunggulan kompetitif dalam operasional mereka. Semakin meningkatnya persaingan, sebagian usaha cafe mengalami kesulitan bahkan kegagalan karena sulit untuk melakukan koreksi dan perbaikan diri agar dapat bertahan di tengah persaingan ekonomi yang sengit. Fenomena tersebut dapat menjadi motivasi bagi para pelaku usaha cafe bisa tetap menjalankan usahanya dan mungkin mengembangkannya. Dengan karakteristik wirausaha, orientasi, dan keunggulan bersaing merupakan hal yang bisa saja menjadi faktor keberhasilan dalam keunggulan bersaing sesama para UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tupamahu et al.[8] menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan

berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha. Sedangkan penelitian oleh Maulina et al., [9] menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lailah & Soehari, [11] menunjukkan orientasi kewirausahaan tidak bepengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh dan Sudarnaya & Aprilia, [12] menujukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian masalah tersebut, latar belakang peneliti adalah ingin menunjukkan bagaimana karakteristik wirausaha, orientasi, dan keunggulan bersaing mempengaruhi keberhasilan wirausaha pada usaha Cafe di Kabupaten Jember.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Keberhasilan Usaha

Keberhasilan suatu usaha dapat diidentifikasi melalui lima indikator utama, yaitu peningkatan jumlah penjualan, peningkatan hasil produksi, bertambahnya keuntungan atau profit, serta pertumbuhan dan perkembangan usaha yang cepat dan memuaskan [14]. Salah satu ukuran keberhasilan usaha adalah kemampuan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan dan merasa puas, maka strategi yang diterapkan dapat dianggap berhasil [15]. Meskipun keberhasilan menarik pelanggan sebanyak mungkin menjadi salah satu indikator bahwa strategi berjalan dengan baik, masih ada ukuran lain yang perlu dipertimbangkan, seperti tingkat keuntungan yang diperoleh dan lainnya. Meskipun keuntungan bukan satu-satunya aspek untuk menilai keberhasilan usaha, faktor ini tetap sangat penting karena menjadi salah satu tujuan utama dalam menjalankan bisnis.

2.2 Karakteristik Wirausaha

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah karakteristik wirausaha meliputi percaya diri yang kuat, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi kemasa depan [16]. Perbedaan karakteristik wirausaha pada diri setiap orang menciptakan kontribusi kinerja yang berbeda juga pada usaha [17]. Menurut Suswati, [18] karakteristik individu adalah uraian dari sikap dan minat, serta kebutuhan yang dibawa oleh seseorang atau individu dalam bekerja. Pengusaha dengan karakteristik yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengn begitu kinerja yang dihasilkan

menjadi optimal dan berpengaruh baik terhadap keberhasilan usaha. Begitupun sebaliknya, wirausahawan dengan karakteristik yang buruk akan menghambat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan.

2.3 Orientasi Kewirausahaan

Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan yang diterapkan oleh pemilik usaha. Ketika pemilik usaha mampu menerapkan orientasi kewirausahaan dengan baik, pelaku usaha akan selalu berupaya menciptakan produk-produk baru yang dapat dipasarkan untuk menarik minat konsumen. Sumber daya internal seperti kemampuan inovasi dan pola pikir kewirausahaan yang dinamis merupakan aset strategis yang bernilai dan sulit ditiru oleh pesaing, sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan mengadopsi pola pikir kewirausahaan yang inovatif dan dinamis, perusahaan tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkembang lebih baik di tengah tantangan dan persaingan yang keta Dalam konteks ini, segala sesuatu yang dapat dipasarkan dan memiliki daya tarik dianggap sebagai produk. Selain itu, pelaku usaha juga akan menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan dan siap menghadapi risiko yang mungkin timbul.

2.4 Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing sebagai faktor dalam mempertahakan, mengembangkan bahkan memperluas usaha, dimana dengan adanya keunggulan bersaing dapat lebih mengembangkan eksekusi promosi untuk mencapai hasil dalam dunia kontes yang luar biasa [19]. Untuk bisa bertahan dalam persaingan ini, pelaku usaha harus menciptakan taktik yang inovatif dan lebih baik. Harga menjadi salah satu indikator dari keunggulan bersaing karena akan menjadi kepanikan tersendiri bagi masyarakat yang akan berdampak pada tingkat persaingan usaha. Dalam hal menyediakan produk di pasar dan respon terhadap keluhan konsumen seperti kualitas produk, kebutuhan konsumen, serta adanya inovasi produk yang berkelanjutan. Para pelaku usaha juga harus mampu memilih dan menetapkan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan sehingga pengelolaan berbagai sumber daya dapat diimplementasikan dengan baik. Keberhasilan berwirausaha tertuju pada kemampuan wirausaha untuk menciptakan keunggulan bersaing.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain explanatory, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (literasi keuangan) dan variabel dependen (kinerja dan keberlanjutan usaha), sebagaimana ditegaskan oleh [20]. Pendekatan yang digunakan adalah survei dengan kuesioner sebagai instrumen untuk

mengukur literasi keuangan, kinerja, dan keberlanjutan UMKM, yang datanya dianalisis menggunakan SPSS. Populasi penelitian ini adalah 599 cafe di Kabupaten Jember, sedangkan sampelnya ditentukan melalui metode simple random sampling dengan rumus Slovin, menghasilkan 86 responden yang memenuhi kriteria sebagai pemilik usaha cafe berusia 17–50 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling untuk memastikan representasi dari tiap kecamatan, sementara teknik pengumpulan data melibatkan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dengan skala Likert sebagai alat ukur, sebagaimana dijelaskan oleh [21].

Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen mengukur dengan benar dan konsisten [22]. Uji asumsi klasik meliputi normalitas (untuk melihat distribusi data), multikolinearitas (untuk memastikan tidak ada hubungan linier sempurna antar variabel independen), dan heteroskedastisitas (untuk memeriksa kesamaan variansi data). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik wirausaha, orientasi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha dengan persamaan regresi $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, sementara uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial [23].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jember, dengan lanskap geografis yang beragam dari pegunungan hingga pesisir, menjadi daerah yang subur bagi pertanian sekaligus potensial untuk pengembangan sektor ekonomi kreatif berbasis lokalitas, termasuk bisnis café yang kini menjamur sebagai bagian dari gaya hidup urban masyarakat (Google Satellite, 2025). Pertumbuhan populasi, urbanisasi, kehadiran universitas, dan perubahan gaya hidup generasi muda mendorong munculnya café sebagai ruang interaksi sosial, kerja produktif, serta identitas gaya hidup, terutama di pusat kota seperti Sumbersari yang memiliki 106 unit café dengan konsep modern dan co-working space yang kompetitif. Di sisi lain, kecamatan pinggiran seperti Kencong, Ambulu, hingga pesisir Puger menunjukkan tren pertumbuhan café dengan konsep yang lebih sederhana, memadukan kearifan lokal dan nuansa alam sebagai daya tarik, meski jumlahnya lebih sedikit karena keterbatasan infrastruktur dan daya beli. Peran wirausahawan muda dengan karakteristik seperti keberanian, kreativitas, dan orientasi inovatif menjadi kunci

dalam menghadapi persaingan ketat melalui diferensiasi produk, pelayanan unggul, hingga kolaborasi komunitas untuk membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan

4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.443	1.080		2.263	.026
	Karakteristik Wirausaha	.149	.027	.160	1.786	.047
	Orientasi Kewirausahaan	.968	.054	.843	18.061	.000
	Keunggulan Bersaing	.179	.062	.135	2.892	.005

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha café di Kabupaten Jember, dengan persamaan $Y = 2.443 + 0.149X_1 + 0.968X_2 + 0.179X_3$. Karakteristik wirausaha ($p = 0.047$) mencerminkan pentingnya aspek personal seperti kepercayaan diri dan kepemimpinan dalam membangun bisnis yang berkelanjutan; orientasi kewirausahaan ($p = 0.000$) menjadi faktor paling dominan karena mendorong inovasi, proaktivitas, dan kemampuan adaptasi pasar; sedangkan keunggulan bersaing ($p = 0.005$) memperkuat posisi usaha melalui kualitas produk, pelayanan, dan nilai tambah. Temuan ini menegaskan bahwa pola pikir adaptif, inovatif, serta kemampuan membangun keunggulan bersaing sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha café di tengah kompetisi yang ketat.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	86

Normal Parameters[a,b]	Mean			.0000000
	Std. Deviation			2.16486647
Most Extreme Differences	Absolute			.229
	Positive			.229
	Negative			-.170
Test Statistic				.229
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]				.083
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.			.454
	99% Confidence Interval		Lower Bound	.478
			Upper Bound	.491

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.083 (> 0.05) dan Monte Carlo Sig. sebesar 0.454, yang keduanya mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal tanpa penyimpangan signifikan, didukung oleh nilai test statistic 0.229, mean residual mendekati nol, dan standar deviasi 2.1648. Temuan ini menegaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga estimasi parameter dan pengujian hipotesis dapat dilakukan secara valid dan dapat dipercaya.

4.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.443	1.080		2.263	.026		
	Karakteristik Wirausaha	.149	.027	.160	1.786	.047	.955	1.048
	Orientasi Kewirausahaan	.968	.054	.843	18.061	.000	.492	2.033
	Keunggulan Bersaing	.179	.062	.135	2.892	.005	.488	2.048

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing tidak mengalami masalah multikolinieritas, ditunjukkan oleh nilai Tolerance masing-masing di atas 0.10 (0.955, 0.492, 0.488) dan nilai VIF jauh di bawah 10 (1.048, 2.033, 2.048). Temuan ini memastikan bahwa tidak ada korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat mengganggu keakuratan model, sehingga ketiganya dapat dianalisis bersama-sama terhadap Keberhasilan Usaha dengan hasil regresi yang valid dan stabil.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

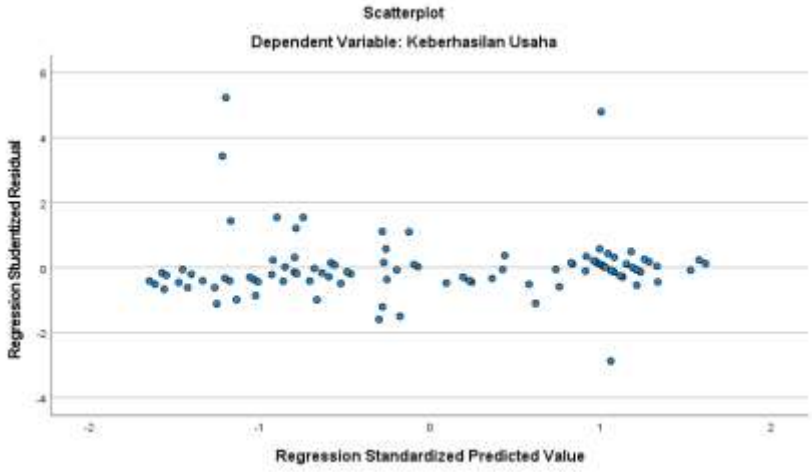

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1. dengan metode scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar acak di sekitar garis horizontal nol tanpa pola tertentu, yang mengindikasikan varians residual homogen atau konstan. Pola ini membuktikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga kesalahan prediksi tersebar konsisten di seluruh rentang nilai dan estimasi model dapat dianggap stabil, akurat, serta bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.443	1.080		2.263	.026

	Karakteristik Wirausaha	.149	.027	.160	1.786	.047
	Orientasi Kewirausahaan	.968	.054	.843	18.061	.000
	Keunggulan Bersaing	.179	.062	.135	2.892	.005

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Uji t pada Tabel 4, seluruh variabel independen Karakteristik Wirausaha (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Keunggulan Bersaing (X3) memiliki signifikansi < 0.05, yang menunjukkan bahwa ketiganya berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Karakteristik wirausaha (X1) berperan penting melalui kepercayaan diri, kreativitas, dan daya tahan risiko yang membantu pelaku usaha café mengambil keputusan tepat dan mempertahankan usahanya. Orientasi kewirausahaan (X2) menjadi faktor paling dominan, karena inovasi, proaktivitas, dan keberanian menghadapi pasar membuat pelaku usaha lebih adaptif, visioner, dan sukses dalam menghadapi dinamika bisnis. Sementara itu, keunggulan bersaing (X3) juga signifikan, mencerminkan pentingnya harga, kualitas, pelayanan, dan relasi pelanggan untuk membangun loyalitas dan menonjol di tengah persaingan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha café di Jember dipengaruhi baik oleh faktor internal wirausahawan maupun kemampuan menciptakan nilai tambah bagi konsumen.

Tabel 5. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4046.022	3	1348.674	279.049	.000[b]
	Residual	463.978	96	4.833		
	Total	4510.000	99			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Keunggulan Bersaing, Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan

Hasil Uji F pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) dan F hitung 279.049 yang jauh lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Temuan ini menunjukkan

bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi kuat dalam menjelaskan variasi keberhasilan usaha café di Kabupaten Jember, serta memperkuat hasil Uji t sebelumnya bahwa sinergi antara karakter pelaku, orientasi inovatif, dan keunggulan kompetitif sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha secara optimal.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947[a]	.897	.894	2.19843

a. Predictors: (Constant), Keunggulan Bersaing, Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.897 berarti 89,7% variasi Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan oleh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing, sedangkan 10,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.894 juga menegaskan akurasi model yang sangat tinggi meski telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki prediktivitas yang kuat terhadap keberhasilan usaha café, sehingga model ini layak dijadikan acuan untuk menyusun strategi pengembangan usaha yang efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Jember.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha seperti kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, kemandirian, dan konsistensi berperan penting dalam keberhasilan usaha café di Jember. Karakter ini menjadi modal psikologis yang mendorong pelaku usaha lebih tangguh menghadapi tekanan pasar, lebih responsif terhadap tren, dan cepat mengambil keputusan strategis. Pelaku yang kuat secara karakter juga lebih inovatif, mampu menciptakan nilai tambah, dan menjaga kelangsungan usaha di tengah persaingan ketat. Dalam konteks lokal, karakteristik ini menjadi fondasi yang

mengarahkan strategi bisnis sesuai dengan kebutuhan pasar yang dinamis, khususnya generasi muda yang menjadi target utama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Putra & Sari (2021) yang menegaskan bahwa keberanian, tanggung jawab, dan keuletan wirausaha signifikan dalam mendukung keberhasilan UMKM. Ramadhani & Yusuf (2020) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri dan konsistensi pelaku usaha berkontribusi terhadap keberhasilan, terutama pada tahap awal bisnis. Dalam konteks Jember, karakteristik wirausaha juga membantu pelaku untuk bertahan menghadapi krisis seperti pandemi dengan mengadopsi strategi daring, inovasi layanan, dan kolaborasi lokal. Dengan demikian, karakteristik wirausaha terbukti sebagai faktor kunci yang membentuk reputasi, loyalitas konsumen, dan keberlanjutan usaha café.

2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Orientasi kewirausahaan, yang mencakup keberanian mengambil risiko, inovasi, dan proaktivitas, terbukti memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan usaha café di Jember. Pelaku usaha dengan orientasi tinggi cepat beradaptasi dengan tren, menciptakan pengalaman unik, dan memanfaatkan digitalisasi untuk menjangkau konsumen. Mereka kerap memperbarui interior café, menghadirkan menu kekinian, dan mengoptimalkan media sosial untuk promosi. Orientasi ini membantu café tidak hanya bertahan secara finansial tetapi juga menciptakan hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

Hasil ini didukung Aditya & Handayani (2021) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan meningkatkan daya saing usaha kecil, serta Safitri & Nugroho (2022) yang menyebut orientasi ini penting dalam membangun ketahanan usaha kreatif. Di Jember, orientasi kewirausahaan bukan sekadar strategi, tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah. Pelaku yang memiliki orientasi kuat lebih siap mengambil keputusan berani, inovatif, dan adaptif, sehingga memungkinkan usaha berkembang berkelanjutan dan menciptakan komunitas pelanggan yang loyal.

3. Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha

Keunggulan bersaing, yang diwujudkan melalui kualitas produk, layanan, harga, keunikan konsep, dan pengalaman pelanggan, terbukti signifikan dalam keberhasilan café di Jember. Café yang memiliki keunikan seperti tema interior menarik, menu visual estetik, layanan cepat, dan nilai tambah seperti live music atau co-working space, mampu menarik perhatian konsumen dan menciptakan loyalitas. Keunggulan ini bukan hanya

memperkuat citra usaha tetapi juga memberikan diferensiasi yang nyata di pasar yang kompetitif.

Temuan ini konsisten dengan Oktaviani & Ramadhan (2021) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing menentukan kesuksesan UMKM kuliner, serta Putri & Hidayat (2022) yang menemukan bahwa diferensiasi berbasis pengalaman dan layanan meningkatkan loyalitas pelanggan. Di Jember, pelaku usaha café memanfaatkan tren lokal dan global untuk menciptakan konsep tematik, menu kreatif, dan atmosfer yang sesuai dengan preferensi anak muda. Hal ini membuktikan bahwa keunggulan bersaing adalah kebutuhan fundamental untuk mempertahankan posisi usaha dan memperluas pangsa pasar.

4. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, dan Keunggulan Bersaing secara Simultan

Keberhasilan usaha café di Jember merupakan hasil sinergi antara karakteristik wirausaha, orientasi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing. Karakteristik wirausaha memberi fondasi psikologis, orientasi kewirausahaan menanamkan dinamika strategi, sementara keunggulan bersaing menghadirkan diferensiasi yang nyata di mata konsumen. Ketiga faktor ini bekerja sama menciptakan ekosistem usaha yang tangguh, adaptif, dan responsif terhadap tantangan serta peluang pasar.

Pelaku usaha yang memiliki kombinasi ketiganya cenderung lebih mampu menghadapi krisis, membaca peluang, dan mengimplementasikan inovasi yang relevan. Karakter yang kuat memfasilitasi orientasi kewirausahaan yang progresif, sedangkan kedua hal ini mendukung penciptaan keunggulan bersaing yang strategis. Ketiganya bersama-sama memperkuat persepsi positif konsumen, meningkatkan loyalitas, dan memastikan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan ketiga aspek ini menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha café di Jember yang semakin kompetitif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan usaha café di Kabupaten Jember dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal berupa karakteristik wirausaha, orientasi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing, baik secara parsial maupun simultan. Ketiga faktor ini saling melengkapi, di mana kekuatan personal, keberanian berinovasi, dan kemampuan menciptakan nilai tambah membentuk fondasi keberhasilan yang kokoh. Karakteristik wirausaha terbukti menopang daya tahan pelaku usaha melalui kepercayaan diri dan konsistensi, orientasi

kewirausahaan menjadi faktor dominan dengan inovasi dan proaktivitasnya, sedangkan keunggulan bersaing memastikan diferensiasi melalui kualitas layanan, suasana, dan identitas merek yang kuat. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan café sangat bergantung pada sinergi ketiganya untuk menciptakan usaha yang adaptif dan berkelanjutan di tengah persaingan yang dinamis.Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran strategis. Pemerintah daerah disarankan memperkuat dukungan melalui pelatihan, regulasi yang adaptif, dan insentif bagi café inovatif. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum kewirausahaan berbasis praktik, kolaborasi riset, dan program magang untuk mendukung pelaku usaha. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel baru seperti pengalaman pelanggan, loyalitas, dan peran teknologi digital dengan pendekatan mixed-method. Dengan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, akademisi, dan penelitian lebih lanjut, diharapkan ekosistem usaha café di Jember dapat tumbuh lebih inovatif, tangguh, dan kompetitif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, H. (2020). Implementasi digital marketing dan keunggulan bersaing untuk mendukung keberhasilan UMKM di Kota Bandung. JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis), 6(2), 89–99.

Armawan, I., Sudarmiatin, Hermawan, A., & Rahayu, W. P. (2023). The effect of social media marketing, SerQual, eWOM on purchase intention mediated by brand image and brand trust: Evidence from black sweet coffee shop. International Journal of Data and Network Science, 7(1), 141–152. https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.11.008

Asrida, A., & Haryani, H. (2023). Pengaruh interaksi keinginan dan kemampuan usahawan terhadap keberhasilan usaha minuman boba di Kota Bireuen. Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya, 7(2).

Budiatmo, A., & Purbawati, D. (2022). Pengembangan usaha menuju keunggulan bersaing di era revolusi industri 4.0 pada UMKM pengrajin gitar di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, 9(2), 134–140. https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.17173

Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS (Edisi ke-7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayatullah, R. D., Satoto, E. B., & Murtaliningtyas, W. (2023). Study empiris kepuasan pelanggan terhadap cafe WM (Warungmu) Wuluhan Jember. Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship, 2(1), 52. https://doi.org/10.36841/jme.v2i1.2626

Lailah, F. A., & Soehari, T. D. (2020). The effect of innovation, information technology, and

entrepreneurial orientation on business performance. Akademika, 9(2), 161–176. https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.914

Martini, I. A. O., Sari, D. M. F. P., Sarmawa, I. W. G., Qomariah, N., & Ridwan, W. (2024). Mediation of entrepreneurial motivation: The role of entrepreneur learning, self-efficacy, and family environment in increasing interest in entrepreneurship. Jurnal Aplikasi Manajemen, 22(2), 294–311. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.02.02

Maulina, M., Usman, A., Bensaadi, I., & Mursidah, M. (2024). Pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil (Survei pada UMKM di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe). Jurnal Akuntansi Malikussaleh, 3(2), 177–186.

Nuryatimah, P., & Dahmiri, D. (2021). Pengaruh motivasi, kompetensi dan efikasi diri terhadap keberhasilan UMKM Sale Pisang Purwobakti Kabupaten Bungo. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 10(3), 485–496.

Putri, D. A. S., Salsabilla, N., Hanifah, N., & Widodasi, R. R. W. K. (2024). Analisis studi kelayakan bisnis pada UMKM kedai kopi 'Enigma Kopi' Setu ditinjau dari aspek pemasaran, aspek manajemen sumber daya manusia, dan aspek operasional. Dinamika Kreatif: Manajemen dan Strategi, 6(4).

Qomariah, N. (2014). Ekonomi skala kecil menengah dan koperasi. Jember: Cahaya Ilmu.

Sibarani, F. H. (2020). Pengaruh perilaku wirausaha dan kompetensi pemasaran terhadap keberhasilan usaha pada toko pakaian di Kota Medan.

Sudarnaya, K., & Aprilia, K. E. P. (2024). Pengaruh inovasi, keunggulan bersaing dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada salon treatment nail gel. Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), 251–257.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryani, L., Nengsih, T. A., & Fusfita, N. (2023). Pengaruh karakteristik wirausaha dan modal usaha terhadap perkembangan gerai UMKM di Desa Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi, 1(1), 107–125.

Suswati, E. (2022). Motivasi kerja. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Syahfarina, S., Nasution, U. C., & Mulyati, A. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMK sentra kuliner di Semolowaru Surabaya. Jurnal Sosial, 2(1), 1450–1462.

Tupamahu, F. A. S., Balik, D., & Tamaela, E. Y. (2021). Karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan dan karakteristik usaha sebagai penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Jurnal Maneksi (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), 10(1), 1–16.

Veron, V., & Victor, V. (2022). Analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha pedagang kuliner di Asia Mega Mas Medan. Jurnal Administrasi dan Manajemen, 12(1), 49–57.

Zahrotun, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan resource-based view (RBV) dalam manajemen bisnis: Strategi untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 1(2), 176–183.